

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan dikuasai yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1994:1). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak dapat dipisahkan antara keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lainnya, karena setiap keterampilan berbahasa tersebut berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sementara itu, keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan reseptif, keterampilan menyimak termasuk keterampilan yang bersifat reseptif karena keterampilan ini hanya bersifat memahami tuturan orang lain. Demikian pula halnya dengan keterampilan membaca yang hanya bersifat memahami tulisan orang lain.

Tarigan (1994:8) mengungkapkan bahwa menulis menuntut gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan dan praktik secara berkesinambungan. Menulis bukan merupakan keterampilan yang dihasilkan

dalam satu kali pengerjaan. Sangat diperlukan latihan dan praktik untuk menghasilkan tulisan .

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dengan adanya proses berlatih diharapkan muncul keterampilan atau kemampuan menulis dalam diri siswa.

Ironisnya, kegiatan menulis sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema bila akan memulai membuat sebuah tulisan khususnya membuat karangan serta sulitnya mencari pengembangan ide dan gagasan. Hal ini terbukti dari hasil observasi, diantaranya hasil wawancara peneliti dengan Dra. Rukmini Susanti, guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Bandung yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis karangan adalah pada pemilihan tema dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Depdiknas 2006 : 13).

Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis. Dalam hal ini mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi yang tepat, struktur yang benar, serta sesuai dengan konteksnya.

Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA, salah satu kompetensi dasar aspek menulis adalah pengenalan berbagai macam karangan. Rusyana (1986:1) berpendapat bahwa karangan adalah susunan bahasa yang mengutamakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman kita. Berdasarkan bentuknya, karangan diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, eksposisi. Pengenalan karangan narasi sangat penting karena siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan logis dalam mengungkapkan gagasannya. Keraf (2007:) mengklasifikasikan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan makna dari rangkaian peristiwa yang terjadi.

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SMA kelas X adalah mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri, dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, diantaranya dalam bentuk narasi sugestif berupa cerpen.

Mengacu pada kurikulum, salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media pembelajaran secara umum adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berkenaan dengan media pengajaran, Sudjana dan Rivai (2010: 2) mengemukakan terdapat beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan langsung, dan memerankan.

Disamping hal tersebut, kurikulum menuntut para guru agar memiliki keterampilan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan salah satu di antaranya adalah dalam hal penggunaan media pembelajaran.

Hal tersebut mendorong penulis untuk membuat alternatif yang dapat membuktikan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, yaitu dengan menggunakan media diorama. Media diorama merupakan media tiga dimensi dan biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan dipentas berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Dengan penggunaan media diorama, siswa dapat melihat pemandangan atau kejadian-kejadian dari suatu peristiwa dalam bentuk miniatur. Suatu pemandangan atau kejadian yang sulit dilihat dalam keadaan sebenarnya, dapat dengan mudah dilihat di dalam kelas. Imajinasi siswa dapat

berkembang serta memudahkan siswa untuk memunculkan gagasan dalam penulisan karangan narasi sugestif.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa Sekolah Menengah Atas, diantaranya dilakukan oleh Maya Mariana (2008) dan Dahlan Toyib (2009).

Penelitian Maya Mariana berjudul *Pembelajaran menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Lirik Lagu kelas X-2 SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media lirik lagu menjadi meningkat. Hal ini dilihat dari hasil pretes 50,88 dan rata-rata nilai postes 68,69. Hipotesis yang dirumuskan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media lirik lagu dapat diterima.

Adapun penelitian Dahlan Toyib berjudul *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Film Indie Pada siswa Kelas X SMAN 1 Margahayu Bandung Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian tersebut berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa media film indie efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Terbukti dari hasil perhitungan, tingkat kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi sugestif sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media film indie nilai rata-rata kelas adalah 50,88. Setelah diberi

perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media film indie nilai rata-rata kelas adalah 68,69. Nilai tersebut lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas adalah 66. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media film indie dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif efektif dan dapat merangsang kinerja siswa dalam menulis.

Adapun dalam penelitian ini, digunakan media diorama dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan tujuan untuk menciptakan suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ketidakberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menulis disebabkan oleh :

1. model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional;
2. siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema;
3. terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan.

1.3 Batasan Masalah

Begitu luas dan kompleks permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis seperti yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi dalam hal pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penggunaan media yang tepat. Media yang digunakan adalah diorama.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah menggunakan media diorama di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang tidak diberi media diorama di kelas kontrol?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah menggunakan media diorama di kelas eksperimen
2. kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang tidak diberi media diorama di kelas kontrol

3. efektivitas pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis

Selain memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Khususnya, yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media diorama.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menentukan suatu media yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar mampu menarik perhatian siswa.

Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan
2. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa kelas X adalah siswa terlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman sendiri dan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen
3. Penggunaan media yang tepat akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide

1.8 Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 64) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah maka diajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan adanya perubahan antara hasil tes kemampuan siswa menulis karangan narasi sugestif sebelum dan setelah menggunakan media diorama. Hasil pembelajaran menulis karangan narasi sugestif menggunakan media diorama mengalami peningkatan.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam memahami judul, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah kunci yang ada dalam penelitian sebagai berikut.

1. Media pembelajaran diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang belatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian.
2. Menulis narasi sugestif merupakan suatu aktivitas yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam berkomunikasi dengan cara menuangkan pikiran atau ide-idenya melalui sebuah tulisan dalam bentuk karangan yang tulisannya mengarahkan rasa ingin tahu dengan mengembangkan daya imajinasi.